**BAB I**

# PENDAHULUAN

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran abad 21 hendaknya disesuaikan dengan kemajuan dan tuntutan zaman begitu halnya dengan kurikulum yang dikembangkan saat ini oleh sekolah dituntut untuk mengubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru/pendidik (teacher centered learning) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa/peserta didik (student-centered learning) yang sesuai dengan tuntutan dunia masa depan anak yang harus memiliki cakapan berpikir dan belajar (thinking and learning skils).Hal ini tentu berimplikasi pada munculnya paradigma baru dalam pendidikan, di mana sebelumnya peserta didik berperan sebagai objek penerima pasif (teaching) menjadi subjek aktif (learning).Oleh karena itu, kurikulum didesain secara sistematis dan ilmiah dalam suatu konteks dinamika masyarakat, dengan menjadikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kajian psikologi pendidikan, dan teori belajar sebagai fondasi kurikulum.Kurikulum di sekolah telah dikembangkan, dari KTSP menjadi kurikulum 2013.Kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar melahirkan suatu mata pelajaran yang diramu menjadi satu kesatuan ialah tematik.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep.keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran.Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk merajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi (Permendikbud no. 57 Tahun 2014).Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing).Perangkat pembelajaran merupakan suatu hal yang mutlak harus dipersiapkan guru. Perangkat pembelajaran merupakan salah satu bagian dari proses belajar (Hidayat & Siti Khayroiyah, 2018). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Namun berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di SD Negeri 101911 Sidodadi dengan guru kelas V menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik perlu dioptimalkan, dimana proses pembelajaran didominasi oleh guru, serta aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah pada pembelajaran tematik. Hal ini terbukti berdasarkan observasi hasil belajar siswa yang dilaksanakan peneliti pada 19 Maret 2022 hanya 6 siswa (26%) dari 24 siswa pada kriteia baik dan selebihnya hasil belajar siswa pada kriteria kurang.Menurut pendapat guru kelas V Ibu Dita Ayu Ningtias, dalam menyampaikan dan menjelaskan pembelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah dan memberikan penugasan, selanjutnya menggunkan alat peraga hanya sesuai dengan kebutuhan, jika pembelajaran tersebut benar-benar membutuhkan alat peraga.Dari pendapat guru tersebut dapat diketahui bahwa kondisi pembelajaran seperti itu dapat menyebabkan siswa jenuh bahkan bosan mengikuti aktivitas proses pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, siswa sulit untuk memahami pembelajaran, dan kurangnya aktivitas siswa saat proses pembelajaran. Akibat dari proses pembelajaran seperti ini berdampak pada hasil belajar siswa.Hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 25 Mei 2022 diperoleh jumlah siswa pada kriteria cukup aktif dalam melakukan aktivitas belajar hanya 5 siswa (20,8%) dari 24 siswa selebihnya siswa tidak aktif. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dapat memberikan nilai tambah untuk dapat menumbuh kembangkan pemahaman, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui dan mempelajari beberapa model pembelajaran untuk dipraktekkan saat mengajar.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan ceramah sebagai metode utamanya. Penerapan metode ceramah merupakan cara mengajar yang bersifat konvensional. Pembelajaran yang bersifat konvensional tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi siswa itu sendiri.Dalam menggunakan metode ini maka kondisi kelas akan dipegang dan di atasi sepenuhnya oleh guru (*teacher centered)*.Akibatnya siswa kurang ditantang untuk mengembangkan dan menemukan kemampuan sendiri, sehingga siswa lebih bersikap pasif dan menunggu informasi guru dari pada menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan (Sukmawarti, Hidayat &Suwanto, 2021). Faktor tersebut membuat siswa merasa bosan, tidak aktif dan rasa keingintahuan siswa mengenai materi yang disampaikan guru rendah, sehingga siswa sulit memahami pelajaran tematik.

Kurangnya ketelibatan siswa saat proses pembelajaranmenyebabkan kurangnya aktivitas siswa saat proses pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, interaksi tersebut dapat memungkinkan siswa untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kristin (2016:78) hasil belajar berarti hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas yang dilakukan dan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.Anugraheni (2017:249) mengatakan bahwa hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran merupakan perilaku siswa untuk belajar, jika adanya perubahan perilaku akibat belajar disebut dengan hasi belajar. Untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran guru perlu sebuah usaha yang dapat di lakukan guru yaitu mengajukan pertanyaan kepada siswa, membuat diskusi kelompok, memperbanyak praktik seperti praktik langsung membuat proyek-proyek sesuai pelajaran, dengan seperti itu dapat memancing aktifitas siswa dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga akan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar jarang di gunakan oleh guru, dimana guru menggunakan media pembelajaran hanya saat dibutuhkan saja sehingga siswa merasa bosan jika hanya dijelaskan dengan metode ceramah.Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Tafonao (2018) berpendapat bahwa, peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Untuk menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media apa digunakan sebagai alat bantu yang cocok dalam penyampaian materi tersebut. Berdasarkan karakteristik siswa SD yang masih berada pada tahap berfikir konkrit maka pembelajaran yang berorientasi masalah nyata merupakan hal yang mutlak sebagai awal pengenalan *real problem* (Sukmawarti, Hidayat & Oca Liliani, 2022).Selain itu, guru juga dituntut cerdas dalam menentukan macam dan jenis alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Pengalaman belajar siswa sebelumnya dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa, dimana pada pembelajaran tematikyang terjadi di SD pada saat masa pandemi Covid-19 sebelumya dilaksanakan secara daring dan dikombinasikan dengan pembelajaran luring, tetapi intensitas pembelajaran daring lebih dominan dibandingkan dengan pembelajaran luring. Pada pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan setiap hari dengan cara,mengirimkan materi atau tugas menggunakan *WhatsApp Group* (WAG). Pelaksanaan pembelajaran daring terdapat kendala yang dialami, yaitu siswa lebih sering bermain daripada belajar, hal ini terjadi karena pembelajaran daring tidak dilakukan tatap muka secara langsung dan tidak dilakukan di sekolah.Selain itu, bagi para murid yang orang tuanya bekerja kurang mendapat pengawasan ketika pembelajaran daring. Selanjutnya, sering kali materi yang diajarkan tidak dapat dipahami dengan baik karena minimnya arahan yang diberikan oleh guru. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran luring guru masih cenderung mengajar dengan cara konvensional yaitu menerangkan materi yang ada pada buku tematik serta belum menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran.

Dukungan orang tua siswa didalam proses pembelajaran sangatlah berpengaruh pada masa sekarang. Dukungan yang diberikan sebagai upaya mendorong anak untuk belajar, baik di rumah maupun di sekolah yang pada akhirnya mengubah cara berpikir anak menjadi lebih baik tentang pentingnya pendidikan. Peran orang tua juga mempengaruhi minat belajar, sikap dan tindakan anak disekolah.Namun saat ini, umumnya orang tua kurang memiliki perhatian, terutama pada pendidikan anaknya.Kurangnya perhatian dari orang tua ini lah yang menyebabkan anak malas, tidak peduli dan kurang minat dalam mengikuti kegiatan belajar.Faktor kurangnya perhatian orang tua dalam pendidikan anak di dalam lingkungan keluarga karena orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga berkurangnya waktu untuk mengurus dan memperhatikan anak dalam hal belajar, sehingga anak ketika berada di sekolah kurang melakukan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang inovatif belum optimal, menyebabakan siswa kurang berinteraksi dengan guru, sehingga siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Berbagai model pembelajaran tersedia sesuai dengan karakteristik ataupun gaya belajar siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi.Oleh karena itu, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajara dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Berdsarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan sebuah usaha perbaikan atau tindakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101911 Sidodadi adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya.Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model Pembelajaran *Project Based Learning*.

*Project based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi,penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Menurut (Nurfitriyanti, 2016) Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menumbuhkan sikap belajar siswa yang lebih disiplin dan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar.Pembelajaran berbasis proyek adalah metode membangun lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka sendiri.Menurut temuan studi yang dilakukan oleh *Buck Institute for Education* (BIE) pada tahun 2016, pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan 4C (Kolaborasi, Komunikasi, Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah, serta Kreativitas dan Inovasi), nilai-nilai karakter, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta memiliki keterampilan komunikasi yang efektif.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian tentang model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Tematik siswa kelas VSD khususnya di SD Negeri 101911 Sidodadi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**”Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD 101911 Sidodadi”.**

* 1. **Indentifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasikan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya Aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik
2. Guru hanya menggunakan ceramah sebagai metode utamanya
3. Siswa kurang terlibatdalam proses pembelajaran
4. Pengalaman belajar siswa pada masa pembelajaran *online*
5. Kurangnya dukungan orang tua siswa terhadap proses pembelajaran
6. Penerapan model pembelajaran yang inovatif belum optimal.
   1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik
2. Penerapan model pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan belajar
   1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka penulis merumuskan masalah yaitu: Bagaimanakah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran project based learning pada pembelajaran tematik di kelas 5 SD Negeri 101911 Sidodadi?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar tematik setelah diterapkannya model pembelajaran *project based learning* pada siswa kelas 5 SD Negeri 101911 Sidodadi.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam perubahan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan guru memperoleh pengetahuan tentang model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kegiatan proses pembelajaran.

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam pemilihan model pembelajaran dan dapat memotivasi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengelolah pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.